

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah salah satu alat yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dalam menilai sebuah keberhasilan pembangunan dari suatu Negara. Paradigm dalam pembangunan yang sedang dalam masa berkembang adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat melalui tingkat kualitas hidup manusia di setiap Negara (Mirza, 2011).

Pembangunan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan sejumlah dana yang dikeluarkan baik masa sekarang (disaat pembangunan dilakukan) agar dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia itu sendiri dalam meraih kesempatan untuk memperoleh sebuah pencapaian yang lebih di masa yang akan datang. Timbal balik yang akan didapatkan yaitu tingkat penghasilan yang tinggi, mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pada masa mendatang. Pembangunan manusia adalah sebuah dampak dari pengembangan modal manusia. Lalu perbaikan modal manusia tidak jauh dari perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata lain bahwa perekonomian dan dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki sebuah hubungan yang kuat, dan begitu pula sebaliknya akibat dari adanya perbaikan dalam kualitas manusia dalam rentang waktu yang panjang sehingga akan menjadikan perekonomian meningkat (Syamsul Amar, 2013).

Pembangunan manusia adalah sebuah indikator dalam kemajuan suatu Negara. Negara dapat dikatakan maju tidak hanya dihitung dari pendapatan domestic bruto akan tetapi dilihat juga dari semua aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hal tersebut sejalan dengan paradig pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yang dimana paradig pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*). Konsep pembangua manusia ialah upaya yang dilakukan

dalam memperbesar peluang penduduk agar dapat mencapai hidup yang layak, yang secara umum dilakukan melalui peningkatan pada kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktik peningkatan pada kapasitas dasar adalah sebuah bentuk upaya dalam meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan serta derajat kesehatan (Adi Widodo, Waridin, 2011).

Alat ukur yang lazim yang dapat digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia yaitu indeks pembangunan manusia. Pada tahun 1990 *United Nation Development Program (UNDP)* memperkenalkan “*Human Development Index (HDI)*” atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menggambarkan hasil dari pelaksanaan pembangunan manusia dari tiga komponen yaitu: kualitas pendidikan, kesehatan serta akses terhadap sumber daya ekonomi yang berupa pemerataan pada tingkat daya beli masyarakat.

Tabel 1.1 IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	IPM Kabupaten/Kota		
	2020	2021	2022
Kabupaten Lombok Barat	68.20	68.61	69.41
Kabupaten Lombok Tengah	66.43	66.72	67.57
Kabupaten Lombok Timur	66.30	66.66	67.59
Kabupaten Sumbawa	67.61	68.01	68.89
Kabupaten Dompu	67.84	68.45	69.15
Kabupaten Bima	66.30	66.66	67.57
Kabupaten Sumbawa Barat	71.63	71.85	72.65
Kabupaten Lombok Utara	64.42	64.77	65.70
Kota Mataram	78.91	79.14	79.59
Kota Bima	75.81	76.11	76.84
Nusa Tenggara Barat	68.25	68.65	69.46

Sumber: Badan Pusat Provinsi NTB 2023

Berdasarkan data Tabel 1.1 nilai IMP (Indeks Pembangunan Manusia) pada Kota Bima pada tahun 2020 Indeks Pembanguana Manusia (IPM) Kota Bima mencapai 75,81%, lalu pada tahun 2021 Indeks Pembanguana Manusia (IPM) Kota Bima mencapai 76,11%, dan tahun 2022 IPM Kota Bima sebesar 76, 84%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Bima mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Dari gambaran diatas, oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari sektor pertanian dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bima.

Kesejahteran merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan oleh masyarakat dan itu memerlukan sebuah perjuangan dari masyarakat itu sendiri serta pemerintah dengan melalui kerluarga yang menjadi satu kesatuan. Sebab masyarakat dan pemerintah merupakan peranan yang penting dalam mencapai pembangaunan nasional. Ketidakmampuan yang di alami masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan hidup menimbulkan sebuah permasalahan yang harus dihadapi oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebab semakin naiknya tingat kemiskinan maka itu akan manjadi permasalahan dalam menenuhi kebutuhan hidup

Pada dasarnya bahwa konsumsi/pengeluara rumah tangga sudah menjadi sebuah kebutuhan pangan serta non pangan yang dimana semua itu dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan yang di dapatkan, bisa saja apabila pendapatan yang didapat relatif rendah maka konsumsi rumah tangga yang perlu diutamakan terlebih dahulu yaitu pengeluaran konsumsi pangan dibandingkan konsumsi non pangan. Akan tetapi ketika pendapatan yang didapat memiliki peningkatan maka, tingkat kebutuhan konsumsi juga akan bertambah terhadap pengeluaran konsumsi non pangan. Dan itu akan mencerminkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mendapatkan kontribusi bantuan secara langsung dari sektor pertanian mulai dari

penyediaan lapangan pekerjaan, serta sumber pendapatan masyarakat. Besarnya pengaruh dari sektor pertanian dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB seharusnya dapat memperlihatkan seberapa besar tingkat kesejahteraan petani (Isbah and Iyan, 2016). Kesejahteraan merupakan sebuah cita-cita yang di inginkan oleh masyarakat dan itu memerlukan sebuah perjuangan dari masyarakat itu sendiri serta pemerintah dengan melalui kerluarga yang menjadi satu kesatuan sebab masyarakat dan pemerintah merupakan peranan yang penting dalam mencapai pembangaunan nasional (Rahadian *et al.*, 2014). Ketidakmampuan yang di alami masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan hidup menimbulkan sebuah permasalahan yang harus dihadapi oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebab semakin naiknya tingat kemiskinan maka itu akan manjadi permasalahan dalam menenui kebutuhan hidup (Hayyuna *et al.*, 2005).

Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2022

Wilayah Kab/kota	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
Kabupaten Lombok Barat	10128.30	10472.21	10834.22
Kabupaten Lombok Tengah	11571.00	12037.48	12464.40
Kabupaten Lombok Timur	13974.02	14410.11	14867.73
Kabupaten Sumbawa	10032.95	10220.82	10548.58
Kabupaten Dompu	4896.65	4978.99	5125.83
Kabupaten Bima	7943.64	8085.70	8314.53
Kabupaten Sumbawa Barat	16470.71	16415.89	20379.44
Kabupaten Lombok Utara	3217.77	3262.16	3376.02
Kota Mataram	13049.74	13475.91	13951.85
Kota Bima	2879.23	2939.15	3018.40

Sumber: Badan Pusat Statistik NTB 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 data PDRB 3 (tiga) tahun terakhir dimana pertumbuhan PDRB Kota Bima masih rendah di bandingkan PDRB dari Kabupaten/Kota lainnya yang berada di Provinsi NTB. PDRB kota Bima dari data table 1.2 tersebut dimana dari tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan.

Kota Bima merupakan sebuah kota yang letaknya di pulau Sumbawa pada bagian timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan penduduk kota Bima mencapai sebanyak 155.140 jiwa, dengan jumlah Kabupaten 694 jiwa/km². Kota Bima Memiliki luas wilayah sebesar 222,25 km². Kota Bima memiliki luas tanah berupa: persawahan seluas 1.923 ha, luas hutan 13.154 ha, luas telaga serta kebun 3.632 ha, lalu luas ladang dan huma 1.225 ha serta wilayah pesisir pantai sepanjang 26 km. Tanah pada Kota Bima di dominasi oleh gunung batu, tidak menuntut kemungkinan bahwa rata-rata masyarakat yang berada di Kota Bima mayoritas petani. Empat tahun terakhir tahun 2015-2018 perekonomian Kota Bima didominasi 5 (lima) kategori lapangan usaha diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Transportasi dan Pengudangan dan Konstruksi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bima 2020

Gambar 1.1 Data Statistik Sektor Pertanian Kota Bima

Pada gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian Kota Bima mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan 7,5%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 17,92%, lalu pada tahun 2018 kenaikan sebesar 11,97%, dan pada tahun 2019 kenaikan sebesar 14,51%. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017. Dengan kata lain, peran dari sektor pertanian telah terbukti dimana tingkat keberhasilan yang di dapat pada sektor pertanian dalam penyediaan kebutuhan pangan dalam jumlah yang memadai, serta tingkat pertumbuhan pada sektor pertanian yang positif dalam menjaga tingkat laju pertumbuhan nasional. Pada situasi ini menjadi sebuah pertimbangan utama yang dirumuskan sebagai bentuk kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian, serta akan memperluas lapangan pekerjaan, dan akan membantu mengurai tingkat kemiskinan serta mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Meskipun dalam proses pertumbuhannya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusastra, I. W., & Budhi, 1997) penelitian tersebut membahas tentang ditemukan bahwa selama 10 tahun mulai dari tahun 1983 sampai tahun 1993 dikatakan bahwa peran dari sektor pertanian dalam struktur ekonomi Indonesia mengalami sebuah penurunan dari 24,5% menjadi 18,3%. Meskipun begitu sektor pertanian masih merupakan “penampung” untuk para perkerja yang berada di perdesaan. Dengan kata lain, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian masih cukup tinggi. Sehingga tingkat kemiskinan dari total jumlah penduduk miskin 36 juta jiwa pada tahun 2004, sebagian besar penduduk tersebut bekerja di sektor pertanian kisaran 21 juta jiwa atau 35 persen.

Adanya tingkat kemiskinan yang terus bertambah di sebabkan oleh faktor rendahnya pendapatan yang diterima sebagai akibat dari rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja dari pendapatan upah rill yang diterima cukup rendah. Disamping itu juga kurangnya lapangan usaha serta rendahnya produktivitas tenaga kerja pada sektor ekonomi di perdesaan

yang akan mengakibatkan adanya tenaga kerja pada usia muda yang terdidik ke wilayah perkotaan (Spare and Haris, 1986; Manning1992). Faktor yang mempengaruhi adanya perlambatan pada tingkat upah rill buruh pertanian (Manning dan Jayasura, 1996) atau situasi stagnasi, sedangkan upah rill non tunai sedang mengalami penurunan (Erwidodo, 1993). Pembangunan ekonomi pada sektor pertanian memiliki peranan yaitu:

1. Pertanian merupakan penampung dari proses pertumbuhan ekonomi serta memiliki fungsi sebagai pemerataan dari segala aspek dengan faktor historis dan peluang pengembangannya.
2. Pembangunan pertanian akan menjadi salah satu pendukung dari bentuk usaha masyarakat di dalam bidang teknologi subbudidaya serta melakukan pengolahan dan pelayanan dalam bentuk pengolahan serta pemasaran hasil pertanian.
3. Pembangunan pertanian sendiri salah satu bentuk penunjang yang akan mewadahi proses perkembangan kewirausahaan untuk para petani menuju ke arah yang rasional (Soeratno, 1986).

Peranan sektor pertanian dalam meningkatkan suatu perekonomian negara atau daerah bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya: a) Kontribusi dari sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), b) Kontribusi dari sektor pertanian terhadap tingkat kesempatan kerja, c) Kemampuan dari sektor pertanian dalam penyediaan berbagai jenis makanan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi serta gizi masyarakat, d) Kemampuan dari sektor pertanian dalam mendukung tingkat perkembangan industri hulu serta pada industri hilir, dan e) hasil dari ekspor pertanian akan memberikan sumbangan devisa untuk negara. , oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari PDRB dan Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Bima.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bima.
2. Bagaimana pengaruh Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bima.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar peneliti berfokus pada tujuan penelitian, sehingga peneliti tidak akan menyimpang dari sasarannya. Adapun batasan masalah dari penelitian ini dilihat dari variabel yang akan diteliti yaitu Sektor Pertanian, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB Kota Bima.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

- a. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bima.
- b. Menganalisis pengaruh Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bima.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsi pengetahuan kepada para pihak lainnya, perangkat, pengelola dinas pertanian serta masyarakat bagaimana intereksi PDRB dan sektor pertanian terhadap IPM. Serta melalui penelitian ini juga dapat memberikan acuan kepada pihak lainnya agar lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat terutama melalui sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kota Bima.